

**FENOMENA ANAK JALANAN
(Kasus Pengamen Anak Di Pantai Losari Kota Makassar)**

St. Patimah*¹, Jumadi², Abdul Rahman A Sakka³

¹²³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹Email: st.patimah796@gmail.com

Abstract

The aims of this research are (i) to find out what factors cause the existence of street children in the Losari Beach area of Makassar City (ii) to find out the forms of child busking social action in the Losari Beach area of Makassar City. In uncovering the phenomenon of street children, this study uses a qualitative descriptive research method which aims to describe in depth the phenomenon of the social action of child buskers in the Losari Beach area of Makassar City and to make it easier to understand the events under study, the authors use theoretical approaches such as (i) Choice Theory Rational. The results of this study indicate that, (i) Street children who work as buskers in the Losari Beach area have skills that are self-taught. (ii) The factors that cause them to take to the streets to sing around the Losari Beach area are the economic problems of families who are far affluent and the level of education. (iii) Their actions towards other buskers, visitors are very diverse where their actions are generally actions that aim to make money to fulfill their daily needs.

Keywords: Street Children; Child Buskers.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui faktor apa penyebab keberadaan anak jalanan di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar (ii) Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk Tindakan sosial pengamen anak di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar. Dalam mengungkap Fenomena anak jalanan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena Tindakan sosial pengamen anak di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar itu serta untuk lebih mudah memahami kejadian yang diteliti maka penulis menggunakan pendekatan teori seperti (i) Teori Pilihan Rasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) Anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen di Kawasan pantai losari memiliki keahlian yang didapatkan secara otodidak. (ii) Faktor-faktor yang menyebabkan mereka turun ke jalan untuk mengamen di sekitar Kawasan pantai losari adalah masalah ekonomi keluarga yang jauh berkecukupan dan tingkat pendidikan. (iii) Tindakan mereka ke sesama pengamen, pengunjung sangat beragam di mana Tindakan mereka pada umumnya merupakan Tindakan yang bertujuan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Anak Jalanan; Pengamen anak.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Anak adalah harapan masa depan suatu bangsa, tunas yang berpotensi membawa bangsa ke arah yang lebih baik atau bisa juga lebih buruk.

Maka dari itu, amat miris rasanya melihat anak-anak yang hidup mengamen di jalanan, bukannya bersekolah. Rasanya lebih menyedihkan daripada melihat orang dewasa yang melakukan pekerjaan serupa. Banyaknya pengamen anak di pinggiran

jalan untuk bisa bertahan hidup. Hal ini sangat terasa kalau hidup ini adalah penuh dengan perjuangan namun bagaimana dengan tanggungjawab pemerintah.

Saat ini, permasalahan terkait anak semakin banyak dan beragam. Indikasinya adalah semakin banyaknya anak-anak terlantar dan yatim piatu yang tidak terurus, pemberdayaan anak-anak yang tidak pada tempatnya, kita semua mengetahui bahwa kehidupan anak-anak seharusnya diisi dengan bermain, belajar, dan bersukaria. Begitu juga dengan permasalahan pengamen anak di perkotaan merupakan suatu hal yang dianggap wajar oleh masyarakat, hal ini merupakan suatu hal yang tidak wajar terjadi. Permasalahan pengamen anak merupakan salah satu dampak dari kurangnya kesadaran dan kepedulian sosial di masyarakat terhadap kondisi anak-anak.

Rendahnya pengetahuan orang tua akan hak asasi anak menyebabkan orang tua pun mengorbankan anaknya. Selain itu, eksploitasi pengamen anak. Kebiasaan perilakuy masyarakat pengguna jalan memiliki solidaritas tinggi terhadap permasalahan kemiskinan menjadi peluang penghasilan bagi anak jalanan dan orang tuanya. Disamping itu anak-anak yang terjun sebagai pekerja informal tersebut akan tetapi lebih pada persoalan mentalitas, mereka tidak akan memiliki semangat tinggi atau motivasi memikirkan kedepannya, mereka mudah terpengaruh ajakan orang dewasa untuk dieksploitasi. Selain itu orang tua mereka belum berperan penting dalam berkembangnya mentalitas anak jalanan sehingga kehidupannya menjadi semakin terpuruk.

Kewajiban anak, adalah haknya orang tua-keluarganya, masyarakat dan negara, haknya anak adalah kewajiban orang dewasa. Anak berhak mendapatkan perlindungan dari berbagai Tindakan kejahatan, eksploitasi dan kekerasan oleh siapapun. Hak untuk berpartisipasi, hak untuk berpendapat bukan hanya untuk orang dewasa, anak-anakpun berhak untuk menyampaikan pendapatnya, gagasan dan ketidaksetujuan. Selain hak, anak juga mempunyai kewajiban, kewajiban anak secara umum adalah menghormati orang dewasa dan sesamanya, belajar dengan giat. Jika melihat realitasnya sesungguhnya hak dasar anak belum sepenuhnya mampu dipenuhi bahkan yang terjadi adalah pemanfaatan potensi anak tanpa memperdulikan kondisi anak.

Pengamen atau sering disebut sebagai penyanyi jalanan merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara menyanyikan lagu baik menggunakan alat maupun tidak. Adapun pengertian lain secara umum yaitu pengamen

merupakan komunitas yang relative baru dalam kehidupan pinggiran perkotaan. Fenomena banyaknya pengamen jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi seorang pengamen karena kemiskinan, tetapi Sebagian besar merupakan mengamen dijadikan mata pencaharian.

Keberadaan pengamen di masa sekarang ini sudah banyak terlihat di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di kota-kota kecil. Para pengamen tersebut tidak hanya dari kalangan dewasa, tetapi ada juga dari kalangan remaja dan anak-anak, bahkan kalangan orang tua renta sekalipun. dapat dilihat bahwasanya persoalan pengamen anak sangat serius sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah pusat maupun daerah dalam menangani pengamen anak. Persoalan ini menjadi daya tarik sendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Fenomena Anak Jalanan (Kasus Pengamen Anak di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tindakan sosial pengamen anak di Kota Makassar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar. Dengan menentukan informan penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dimana purposive sampling merupakan teknik penentuan informan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Kemudian teknik pengabsahan data atau validasi pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keberadaan Pengamen di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar

Hidup di kota metropolitan tentu tidak mudah dengan karakteristik masyarakat perkotaan yang bersifat individualistik menyebabkan adanya persaingan satu sama lain dalam memperoleh suatu pekerjaan, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tentunya harus disesuaikan dengan keahlian dan keterampilan Pendidikan yang cukup. Oleh karena itu, membutuhkan referensi untuk meningkatkan kinerja yang memadai supaya memaksimalkan kualitas maupun kuantitas yang bagus dalam dunia industry, guna mendapatkan suatu pekerjaan yang layak. Akibat itu timbul pekerjaan sektor informal sebagai akibat dari kesulitan menghadapi kehidupan perkotaan. Keberadaan pengamen telah menjadi fenomena global, khususnya di kota-kota besar.

Berdasarkan hasil wawancara tentang keberadaan pengamen di Kawasan pantai losari kota Makassar dengan salah satu pengunjung yang bernama oleh ainun salah satu pengunjung tentang keberadaan pengamen di Kawasan pantai losari kota Makassar sebagai berikut:

masalah pengamen itu dari dulu ji memang ada kak, walaupun itu sekarang biasa diusir ki sama satpol tapi tetap akan datang ji lagi mengamen. Sebenarnya tidak jadi masalah ji sebenarnya kalau saya pribadi soal ada nya pengamen karena untuk kebutuhan hidupnya ji apalagi kalau bagus suaranya tambah mendukung ki untuk jadi pengamen.

Dari hasil wawancara di atas dengan para narasumber bahwa pengunjung di Kawasan pantai losari kota Makassar sudah lama mengetahui adanya para pengamen dengan tempat yang biasa ditempati mengamen yaitu di bagian penjual pisang epe yang notabene nya adalah makanan khas kota Makassar dan di Tempat duduk di pelataran Kawasan Pantai Losari kota Makassar dan keberadaannya mereka mengamen dapat diterima oleh pengunjung asalkan mereka dalam hal ini pengamen memenuhi syarat dari pengunjung dengan bersikap sopan santun dan tidak meminta paksa atau memalak uang kepada pengunjung.

Realita yang ada di lapangan, keberadaan mereka pengamen di Kawasan pantai losari kota Makassar hanya mengandalkan belas kasihan kepada para pengunjung dengan mengamen di beberapa tempat di Kawasan pantai losari. Kehadiran pengamen terkadang sangat mengganggu kenyamanan apalagi banyak dari mereka yang memaksa diberi imbalan, ada juga yang menolak

jika diberi sejumlah uang unah nilainya terlalu kecil misalnya Rp. 1000,- dan meminta jumlah yang lebih besar.

Keberadaan pengamen di Kawasan pantai losari kota makassar jika dikaitkan dengan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman saling berkaitan dikarenakan aktif yang dalam artian pengamen itu sendiri harus mampu menempatkan dirinya sebagai seseorang atau sekelompok orang yang sedang menvari nafkah atau sedang menjalani pekerjaan dengan kondisi saat ini sedangkan sumber daya adalah modal apa yang dimiliki oleh pengamen seperti skill dalam bermusik, suara yang bagus, dan kelengkapan alat music yang dipakai mengamen. Hal inilah yang menjadi sumberdaya utama para pengamen Ketika mengamen di Kawasan pantai losari dengan memanfaatkan sumberdaya rasa empati dari para pengunjung dan modal hanya rasa prihatin dan kasihan dengan memakai kedok mengamen dengan cara mengemis.

Keadaan Ekonomi Pengamen Jalanan di Pantai Losari

Permasalahan tentang kemiskinan yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada Sebagian warga negara yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial, dalam hal ini akibat kemiskinan. Akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mengakses system pelayanan sosial dasar serta tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemiskinan pada gilirannya telah membawa dampak-dampak buruk lainnya seperti kriminalitas dan sebagainya terutama tentang peningkatan jumlah anak jalanan di kota-kota besar khususnya di kota Makassar. Kondisi ekonomi saat ini menyebabkan salah satu permasalahan sosial yaitu anak jalanan.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Banyak anak jalanan yang menempati fasilitas umum di kota-kota, bukan semata mata disebabkan faktor penarik dari kota itu sendiri. Sebaliknya ada pula faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak-anak memilih hidup di jalan. Kehidupan rumah tangga asal anak-anak tersebut merupakan salah satu faktor pendorong penting.

Banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, perkecokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua baik karena meninggal dunia maupun yang tidak menjalankan fungsinya. Faktor lain yang semakin menjadi alasan anak untuk lari adalah faktor ekonomi rumah tangga.

Maraknya anak jalanan yang menjadi pengamen di kota Makassar sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kurangnya kesempatan kerja dan semakin banyaknya anak jalanan. Hal ini menyebabkan anak jalanan tersebut harus berfikir keras untuk bisa hidup di tengah semakin kompleksnya masalah yang mereka hadapi, seperti makan, pakaian, tempat tinggal, Kesehatan bahkan Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh informan rail (16) :

kalau tidak mengamen tidak bisaki makan kak, dimanaki mau cari uang? Cari kerja saja susah biar pakaian dikasih-kasih ja saja sama orang! Susah hidup sekarang ditambah banyak juga saingan kalau minta-minta jadi mendingan mengamen ma saja

Potret anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen menyatakan bahwa yang menyebabkan menuju kearah kehidupan jalanan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengamen adalah adanya dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Di mana faktor intern antara lain kemalasan, dan bahkan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, dan faktor entern yaitu meliputi kondisi ekonomi keluarga yang lemah yang dialami oleh orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang kurang harmonis, lingkungan, kultural dan Pendidikan.

a. Pendapatan Sebagai Pengamen

Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, apalagi yang bernilai ekonomi, tentunya imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh pengamen dalam bentuk uang. Penghasilan yang mereka dapatkan tergantung berapa lama mereka mengamen. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, rata-rata pengamen yang memiliki penghasilan tertinggi dalam sehari mengamen di atas jam 5 di sekitar pantai losari mencapai 50.000 sampai 100.000. Seperti yang dikemukakan oleh awing (10) bahwa:

biasa saya dapat 50.000 kalau sepi pengunjung kak tapi kalau ramai biasa tongji 100.000 tergantung dari pengunjungnya ji kak “

Lamanya para pengamen bekerja di sekitar pantai losari membuat mereka mengadopsi perilaku lingkungan di sekitar Kawasan pantai losari tanpa filtrasi. Perilaku disekelilingnya seringkali diadopsi sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku, di mana perilaku yang ditampilkan kurang baik bahkan bertentangan dengan norma sosial yang ada.

b. Pekerjaan Sampingan

Persaingan hidup di kota Makassar sangat tinggi, sehingga banyak yang berusaha untuk mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti hasil observasi yang penulis dapatkan tentang pekerjaan sampingan pengamen jalanan di Kawasan pantai losari kota Makassar, bahwa selain mengamen mereka juga memiliki pekerjaan sampingan diantaranya bekerja sebagai buruh bangunan, bekerja sebagai pedagang asongan, bekerja sebagai buruh pabrik/pasar, bekerja sebagai tukang parkir. Akan tetap Sebagian para pengamen tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini karena mereka cenderung lebih baik mengamen dari pada tidak ada asana sekali pekerjaan yang mereka buat. Seperti yang dikemukakan oleh ikal (16) bahwa:

saya lebih kusuka mengamen daripada bekerja sebagai tukang parkir apalagi jadi buruh bangunan lebih baik mengamen saja disini sama teman-teman banyak ji, bisa tongji dapat uang buat makan

c. Tingkat Pendidikan Pengamen Jalanan di Pantai Losari

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat Pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyapaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkannya berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan Teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.

Dengan kata lain, Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman dan penarapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta

pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan.

Seperti halnya anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen di Kawasan pantai losari kota Makassar setiap harinya hanya mengais rezeki dengan cara mengamen yang mungkin hanya mereka dapatkan secara otodidak bukan melalui Pendidikan khusus seperti orang kebanyakan. Karena hanya dengan mengamen seperti itulah mereka bisa bekerja untuk mendapatkan uang demi menyambung hidup untuk hari esok. Seperti yang dikemukakan udi (14) bahwa

bagaimana bisa dapat kerja bagus kalau hanya ijazah SD, biar orang sarjana masih banyak yang belum dapat kerja, pasti mi saya lebih susah karena ijazah SD tidak nah butuhkan mi orang apalagi sekarang banyakmi orang kuliah jadi susah mi mau kerja di toko-toko

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengetahui karakteristik latar belakang kehidupan anak jalanan. Tinggi rendahnya tingkat Pendidikan seseorang terkadang dijadikan cermin kepribadian seseorang sesuai nilai yang berlaku dalam masyarakat. Tingkat Pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukuran dalam menentukan tingkat kehidupan sosial ekonomi seseorang. Apalagi pada zaman yang sangar maju seperti saat ini.

Tindakan Sosial Pengamen Anak .

a. Alasan Utama Menjadi Pengamen

Sebagai makhluk hidup kita senantiasa melakukan Tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Di mana Tindakan sosial adalah suatu Tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain, dengan kata lain setiap Tindakan manusia memiliki arti yang subjektif. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa anak memilih bekerja sebagai pengamen karena menyalurkan hobi akan bakat bernyanyi, mencari uang buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, Untuk menghibur orang-orang, dan untuk menghilangkan rasa pengangguran dalam diri

Namun Sebagian besar alasan mereka memilih bekerja sebagai pengamen adalah untuk menyalurkan hobi akan bakar bernyanyi dan untuk mencari uang buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Bersama beberapa pengamen anak Abdi (15) bahwa:

saya mengamen karena saya suka menyanyi, tidak pernah saya belajar kursus menyanyi tapi karena suka menanyi pada saat mengamen jadi pintarna juga menyanyi dan main music, tapi jujur juga sebenarnya karena butuh uang.

Mengamen merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka karena dengan mengamen mereka bisa menyalurkan hobi dan bakat mereka di bidang seni.

b. Cara Dan Tindakan Pengamen Pada Saat Mengamen

Perilaku pengamen anak adalah unik, walaupun banyak diantara mereka yang beresiko, tetapi ada juga hal positif dari mereka, yaitu : pandai membaca peluang, tahan bekerja keras, memiliki solidaritas yang tinggi dengan sesama teman, mudah membuat keterampilan, bersikap terbuka dan saling percaya. Bahkan pada umumnya pengamen anak mempunyai harapan untuk menyelesaikan sekolah, memperoleh pekerjaan tetap dan uang cukup, Bersatu Kembali dengan keluarga, memulai hidup baru.

Tindakan Sosial Pengamen Jalanan Terhadap Pengunjung Pantai Losari

Weber menyatakan Tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan Tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan Tindakan tersebut. Max Weber berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu Tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atau suatu objek stimulus atau situasi tertentu. beberapa Tindakan yang dilakukan pengamen terhadap pengunjung di Kawasan pantai losari kota Makassar antara lain Tindakan pengamen terhadap pengunjung yang tidak memberikan yang setelah mengamen yaitu mengumpat, ada yang memaksa pengunjung agar diberikan imbalan setelah mengamen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengamen bahwa ada beberapa Tindakan responden jika melihat salah satu temannya terlibat masalah dengan para pengunjung antara lain ikut membantu pengamen tersebut menyelesaikan masalahnya dengan pengunjung secara baik-baik, ada yang cuek terhadap masalah tersebut, serta adapula yang mengajak pengunjung tersebut untuk bertengkar, dan tidak sedikit dari mereka menyelesaikan masalah mereka dengan kekerasan fisik. Ini menandakan bahwa tindakan mereka Sebagian besar berdasarkan pada solidaritas sebagai pengamen yang menolong temannya jika ada temannya sedang terlibat masalah. Seperti yang dikemukakan oleh cimeng bahwa:

sebenarnya kita ini tidak mau ji buat masalah, tapi kalau ada teman ta yang ada masalahnya dengan pengunjung pasti dibantu apalagi kalau bukan teman ku yang cari masalah, begitu juga kalau ada masalahku pasti dibantuka jadi harus solid kak

Banyak orang berpikir, kemiskinan merupakan faktor dominan yang menyebabkan anak jalanan turun ke jalan untuk mengamen. Dari pengalaman beberapa informan yang penulis temui diungkapkan bahwa pada umumnya mereka turun ke jalanan selain karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, problem dengan keluarga juga merupakan faktor dominan yang mendorong mereka terjun ke jalan.

Pembahasan Keberadaan Pengamen Di Kawasan Pantai Losari Kota Makassar

Pengamen anak di Kawasan pantai losari kota makassar memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan aktivitas mengamennya, hal ini ditunjukkan dengan ragam alat dan cara yang digunakan para pengamen anak sebagai salah satu pendukung dalam menjalankan aksi mengamen. Selanjutnya, pengamen yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja di jalan namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya. Fungsi anak pengamen pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya dengan pengamen jalanan. Keberadaan pengamen di Kawasan pantai losari kota makassar merupakan fenomena yang harus mulai dipandang sebagai masalah yang serius, terutama dengan semakin banyaknya permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya yang mereka hadapi.

Keberadaan pengamen ini sudah menjadi fenomena global, pemandangan tidak menyenangkan sudah menjadi sarapan sehari-hari. Pengamen selalu dipandang negatif oleh kebanyakan orang karena keberadaan mereka yang ada di jalanan dan melakukan aktivitas ekonomi. Selain itu pengamen juga sering diartikan sebagai seorang atau kelompok orang yang berbuat nakal dan mengganggu ketertiban umum. Menjadi pengamen tidak harus mendapatkan pandangan yang negatif dari setiap orang. Meskipun mereka hidup dan bekerja ditengah arus tumbuh lingkungan perkotaan tidak menghalangi mereka hidup dan bekerja di tengah arus tumbuh lingkungan perkotaan, tidak menghalangi mereka untuk sukses dan mendapatkan hidup yang lebih baik.

Bahkan ada yang menganggap keberadaan mereka pengamen sering kali dianggap sabagi sampah masyarakat, karena baik pemerintah maupun masyarakat merasa terganggu oleh kehadiran mereka yang lalu Lalang di Kawasan pantai losari kota makassar, ada juga di perempatan lalu lintas, di pinggir jalan, dan tempat-tempat lain yang sering kali dijadikan tempat beroperasi.

Belakangan ini baik pengamen, pengemis dan gelandangan semakin banyak berkeliaran di jalanan. Pemuda, remaja, pasangan suami istri, anak-anak, dan perempuan renta semakin menyesaki ruang public kita. Inilah yang menyebabkan Sebagian besar dari kita merasa sangat terganggu dengan keberadaan mereka yang hampir ada di mana-mana.

Di satu sisi mereka dapat mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan yang dapat membuatnya bertahan hidup dan menopang kehidupan keluarganya. Namun disisi lain kadang mereka juga berbuat hal-hal yang merugikan orang lain.

Tindakan Sosial Pengamen

Weber menyatakan Tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial, sesuatu tidak akan dikatakan Tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan Tindakan tersebut. Max Weber berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu Tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan Tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.

Pengamen anak atau anak jalanan merasa nyaman Ketika Bersama dengan komunitasnya, walauoun berada di tempat yang ramai mereka tidak menghiraukan lingkungan di sekitar. Bagi mereka apa yang mereka ketahui, maka akan mereka lakukan terutama apa yang dilakukan oleh komunitasnya, tanpa melihat nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Mereka cenderung bersikapn tidak peduli dengan lingkungan di sekitarnya Ketika sedang berkumpul Bersama komunitasnya. Mereka menganggap apa yang dilakukan sudah benar, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil selama penelitian, pengamn anak sebenarnya dapat berinteraksi dengan siapa saja dan juga dapat bersikap baik. Mengenali mereka satu persatu dan melakukan pendekatan secara perlahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pembiasaan anak pengamen Bersama komunitasnya dan bagaimana interaksinya dalam komunitas.

Dengan cara tersebut, maka mereka dapat menerima kehadiran orang baru ke dalam komunitasnya.

Tindakan yang lain yang dilakukan anak pengamen yang diperoleh dari anak yang lebih lama mengamen, yaitu menirai kebiasaan temannya. Adanya rasa ingin tahu anak dan ingin mencoba. Hal ini yang mendorong mereka untuk melakukannya. Tindakan pengamen anak dan anak jalanan yang semakin terlihat tidak wajar dalam berinteraksi membuat masyarakat tidak mau untuk berdekatan sehingga mereka beranggapan masyarakat tidak bisa menerima komunitasnya dalam berinteraksi. Hal ini membuat mereka semakin eksis dengan komunitasnya dan menganggap apa yang mereka lakukan tidak membuat masalah bagi orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada Tindakan sosial anak jalanan di Kawasan pantai losari khususnya anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen dapat diambil keputusan bahwa:

1. Anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen di Kawasan pantai losari memiliki keahlian yang didapatkan secara otodidak, akan tetapi keahlian mereka tidak dibarengi dengan cara mereka memperlihatkan keahlian mereka tersebut, karena cara-cara mereka tidak sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya sehingga mereka dijauhi keberadaannya dan dianggap sebagai sebuah permasalahan sosial.
2. Jika dilihat dari sudut pandang Max Weber Tindakan pengamen jalanan di Kawasan pantai losari digolongkan menjadi dua, yakni: *pertama* adalah Tindakan Rasional Instrumental dimana pengamen tersebut menggunakan alat-alat tertentu seperti gitar, dan alat music yang terbuat dari tutup botol dan gendang untuk mencapai tujuannya. Sedangkan yang *kedua* adalah Tindakan rasional afektif karena pengamen sesungguhnya melakukan Tindakan seperti menyanyikan sebuah lagu berdasarkan pada perasaan mereka dan tentu Tindakan mereka sebuah lagu berdasarkan pada perasaan mereka dan tentu Tindakan mereka juga disesuaikan dengan apa yang dirasakan oleh pengunjung atau objeknya.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka turun ke jalan untuk mengamen di sekitar Kawasan pantai losari adalah kondisi ekonomi keluarga mereka yang jauh dari berkecukupan dan tingkat Pendidikan. Tindakan mereka ke sesama pengamen, pengunjung sangat beragam di mana Tindakan mereka pada umumnya merupakan Tindakan yang bertujuan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, A. (2011). *Sikap Keberagamaan Pengamen Jalanan (Studi Kasus Pengamen Jalanan A. Pangeran Pettarani Makassar)* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Anandar, R., Wibhawa, B., & Wibowo, H. (2015). *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah. Share: Social Work Journal,*
- Astri, H. (2014). *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang.* Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial,
- Dannari, H. R. (2020). *Implementasi Pemuridan Kontekstual terhadap Anak-Anak Terlantar "Pengamen" di Wilayah Kota Palopo.* OSF Preprints <https://doi.org/10.31219/osf.io/r48cg>
- HAMSYUKUR, & Umar, F. (2017). *Pembinaan Anak Jalanan Berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2008 Di Kota Makassar.* Jurnal Tomalebbi,
- Hasibuan, H. A. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural.* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha,
- Kristiana, D. (2009). *Interaksi Sosial Pada Pengamen Disekitar Terminal Tirtonadi Surakarta.* Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Lestari *, P. (2008). *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Pengamen Anak-Anak Di Kampung Jlagran, Yogyakarta).* Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi,
- Muhammad Haris Sholihuddin (2016). *Eksplorasi Dan Strategi Bertahan Hidup Anak Yang Menjadi Pengamen Jalanan (Studi Deskriptif*

Pada Pengamen Anak Di Kabupaten Sidoarjo)

- Mulandar, Surya. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman-Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Akatiga Pusat Analisis Sosial.
- Nasution, M. D. N., & Nashori, H. F. (2007). *Harga Diri Anak Jalanan*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*,
- Nihayah, E. S. (2016). *Eksplorasi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Surabaya)*. *Paradigma*,
- Pinasti, V. I. S. (2012). *Fenomena Sosiologi Objek Wisata Sejarah Di Yogyakarta: Suatu Kajian Tentang Sosiologi Pariwisata*. *Mozaik: Kajian Ilmu Sejarah, Di Kota Balikpapan*.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sakman, S. (2017). *Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar)*. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*,
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Manajemen Indonesia*. Jakarta: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, R., Ramdani, A. S., & Ama, P. G. B. (2019). *PKM Pada Kelompok Anak Jalanan Di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur*. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*,